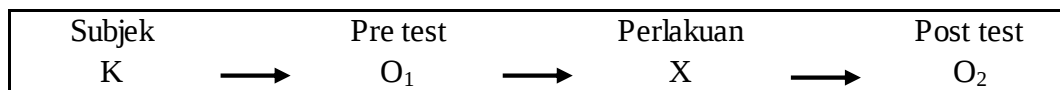


BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *one group pre-test post-test*, yang termasuk dalam desain pre-eksperimental. Desain ini tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol), melainkan mengandalkan observasi awal (*pre-test*) untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini akan mengikuti alur penelitian yang telah dirancang sebagai berikut:



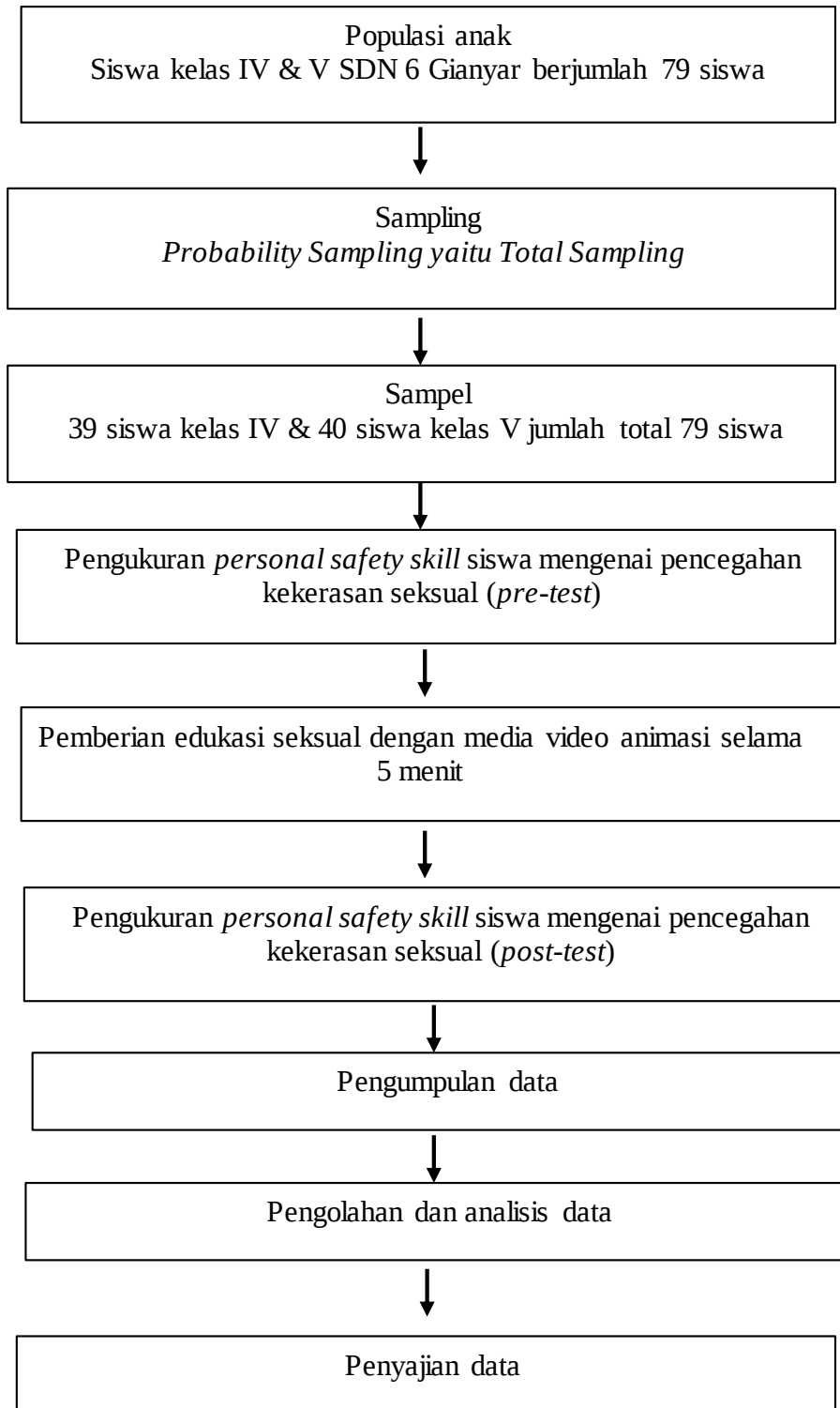
Sumber : (Nursalam, 2020)

Gambar 2 Rancangan Penelitian Pengaruh Edukasi Media Video Animasi terhadap *Personal Safety Skill* Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan Seksual di SDN 6 Gianyar.

Keterangan :

- K : Siswa kelas IV dan V SDN 6 Gianyar
- O₁ : Pengukuran *personal safety skill* sebelum diberikan edukasi dengan media video animasi
- X : Intervensi pemberian edukasi seksual dengan media video animasi
- O₂ : Pengukuran *personal safety skill* setelah diberikan edukasi dengan media video animasi

B. Alur Penelitian



Gambar 3 Alur Penelitian Pengaruh Edukasi Video Animasi terhadap *Personal Safety Skill* Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan Seksual di SDN 6 Gianyar

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan SDN 6 Gianyar sebagai lokasi dan waktu penelitian didasari oleh pertimbangan yang matang untuk memastikan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Gianyar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April Tahun 2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan kelompok subjek yang memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki, dan dari situ peneliti kemudian mengambil kesimpulan. (Nursalam, 2020; Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini terdiri dari 79 siswa yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas IV dan V di SDN 6 Gianyar.

2. Sampel

Sampel penelitian diambil dari populasi dengan menggunakan teknik sampling tertentu untuk memastikan keterwakilan seluruh populasi (Sugiyono, 2016). Sampel penelitian adalah sekelompok kecil dari populasi yang dipilih untuk dipelajari dan dianalisis. Sampel yang representatif akan mencerminkan karakteristik utama populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi (Nursalam, 2020). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan atribut yang harus dimiliki oleh subjek penelitian agar memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam penelitian (Nursalam, 2020).

Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas IV dan V di SDN 6 Gianyar yang bersedia berpartisipasi menjadi responden dan partisipasi ini juga memerlukan persetujuan dari orang tua siswa, yang ditandai dengan penandatanganan formulir persetujuan (*informed consent*).

b. Kriteria Eksklusi

Untuk meningkatkan ketepatan hasil penelitian, subjek yang memenuhi kriteria inklusi dievaluasi lebih lanjut dan dihapus secara selektif berdasarkan kriteria eksklusi yang telah ditentukan. (Nursalam, 2020). Proses pemurnian sampel dilakukan dengan mengecualikan siswa kelas IV & V di SDN 6 Gianyar yang tidak hadir selama periode penelitian.

3. Besar Sampel

Penelitian ini menggunakan keseluruhan total populasi. Jika data dari SDN 6 Gianyar mengindikasikan bahwa jumlah siswa kelas IV (39 siswa) & V (40 siswa) yang memenuhi kriteria penelitian adalah 79 siswa.

4. Unit analisis dan responden

Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV dan V di SDN 6 Gianyar sebagai unit analisis dan responden. Responden dipilih dari populasi siswa kelas IV dan V di SDN 6 Gianyar yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Fokus studi penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SDN 6 Gianyar yang berada pada Tahap Operasional Konkret dalam perkembangan kognitifnya. Pada tahap ini, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis, konkret, dan sistematis. Karakteristik responden pada Tahap Operasional Konkret dianggap sesuai dengan tujuan penelitian untuk bisa mengaplikasikan pengetahuan *personal safety skill* dalam kehidupan sehari-hari yang dapat berkontribusi mencegah kekerasan seksual

di sekolah tersebut. Hal ini, memungkinkan peneliti dapat menyelidiki bagaimana pengaruh pemberian edukasi seksual dengan media video animasi dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk mencegah kekerasan seksual.

Responden kelas IV dan V yang berusia sekitar 10-11 tahun merupakan tahap awal anak mengalami pubertas. Anak yang mengalami pubertas akan mulai tertarik pada lawan jenis, dikarenakan hal tersebut Anak membutuhkan arahan dan bimbingan yang tepat dari lingkungan terdekat mereka agar dapat memahami identitas diri dan lingkungan sekitarnya dengan baik. Hal ini penting untuk mencegah anak mengalami kekerasan seksual atau bahkan melakukan kekerasan seksual terhadap teman sebayanya. Dengan bimbingan yang sesuai, anak dapat belajar tentang batasan-batasan pribadi, hak-haknya, serta memahami bagaimana cara mengenali dan mengatasi situasi yang berpotensi berbahaya secara seksual, yang dapat mengganggu pertumbuhan dan kesejahteraan mereka.

5. Teknik Sampling

Pemilihan sampel merupakan langkah krusial dalam penelitian untuk mendapatkan sampel yang merepresentasikan populasi secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang tepat, sehingga sampel yang diperoleh dapat secara akurat mewakili seluruh subjek penelitian (Nursalam, 2020). Penelitian ini menggunakan metode *total sampling*. Teknik ini melibatkan seluruh anggota populasi menjadi sampel. Artinya, peneliti mengumpulkan data dari seluruh populasi yang ada. Teknik *Total Sampling* memberikan gambaran yang komprehensif tentang populasi, tetapi teknik ini membutuhkan waktu, sumber daya dan biaya yang lebih besar (Dharma, 2015; Sugiyono, 2016).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data primer dan data sekunder merupakan dua jenis data yang berbeda yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Data primer

Data primer sering disebut sebagai data tangan pertama karena diperoleh langsung dari responden. Data ini dikumpulkan oleh peneliti sendiri melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, pengisian kuesioner, atau pencatatan dokumentasi (Sugiyono, 2016). Studi ini mengumpulkan data primer (formulir kuesioner) berupa informasi identitas responden dan pengetahuan keterampilan keselamatan pribadi (*personal safety skill*) untuk mencegah kekerasan seksual.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain sebelum penelitian dilakukan, seperti laporan tahunan, jurnal, publikasi online, dan dokumen lain yang tersedia di lembaga atau sumber eksternal (Sukawana, 2008). Data sekunder ini terdiri dari data statistik tentang jumlah siswa kelas IV dan V, serta deskripsi tentang SDN 6 Gianyar.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data adalah tahap di mana peneliti mendekati subjek dan mengumpulkan informasi tentang karakteristik yang diperlukan untuk penelitian tertentu (Nursalam, 2020). Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan dikotomi untuk mengukur *personal safety skill* siswa dan dibantu oleh satu peneliti pendamping untuk memastikan kelancaran proses penelitian.

- a. Peneliti mengajukan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- b. Menghormati prinsip-prinsip etika penelitian, peneliti mengajukan surat permohonan izin etik (*ethical approval*) kepada Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c. Untuk mendapatkan izin melaksanakan penelitian, peneliti mengajukan surat izin kepada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Kabupaten Gianyar.
- d. Peneliti menyerahkan tembusan surat kepada Kepala Sekolah SDN 6 Gianyar, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar.
- e. Data sekunder, seperti profil umum SDN 6 Gianyar dan jumlah siswa kelas IV dan V, dikumpulkan melalui wali kelas masing-masing. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.
- f. Peneliti menjelaskan prosedur pengisian kuesioner kepada peneliti pendamping. Penjelasan ini meliputi instruksi pengisian, jenis pertanyaan, dan cara menjawabnya.
- g. Peneliti menjalin kerjasama dengan wali murid kelas IV dan V di SDN 6 Gianyar untuk melakukan pengumpulan data. Kerjasama ini diharapkan dapat membantu penelitian berjalan dengan lancar dan menghasilkan data yang valid.
- h. Peneliti membangun kepercayaan dengan responden dengan memberikan penjelasan yang jelas tentang maksud dan tujuan penelitian. Responden yang bersedia menjadi subjek penelitian diminta persetujuannya secara tertulis (*informed consent*). Hak responden untuk menolak penelitian dihormati. Pendekatan ini diharapkan dapat membangun hubungan yang baik antara

peneliti dan responden, serta meningkatkan partisipasi responden dalam penelitian.

- i. Peneliti memberikan instruksi kepada siswa yang bersedia menjadi responden tentang cara mengisi kuesioner. Instruksi ini diberikan dengan jelas dan dipastikan dipahami oleh semua siswa. Peneliti pendamping siap membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- j. Kerahasiaan identitas responden merupakan prioritas utama. Nama responden tidak dicantumkan dalam kuesioner dan laporan penelitian. Kode anonim digunakan untuk melindungi kerahasiaan mereka.
- k. Tingkat pengetahuan responden dalam menghadapi kekerasan seksual diukur melalui pengisian kuesioner *pre-test*. Pengisian kuesioner ini dilakukan sebelum responden menerima edukasi video animasi. Peneliti pendamping membantu responden yang mengalami kesulitan.
- l. Siswa kelas IV dan V SDN 6 Gianyar menerima edukasi pendidikan seksual melalui video animasi. Video animasi ini berdurasi 5 menit.
- m. Pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mencegah kekerasan seksual diukur melalui *post-test*. *Post-test* ini dilakukan setelah siswa menerima edukasi pendidikan seksual melalui video animasi.
- n. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis sebelum disajikan.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Kuesioner *personal safety skill* siswa sekolah dasar

Kuesioner atau angket adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Responden akan menjawab pertanyaan tertulis yang telah disiapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Kuesioner penelitian ini menggunakan format *dichotomy question*, di mana siswa memilih jawaban dari dua pilihan yang tersedia. Format ini memudahkan siswa dalam menjawab pertanyaan dan mempercepat proses pengumpulan data.

Pengetahuan *personal safety skill* diukur dengan skala yang didasarkan pada metode Guttman. Skala ini memiliki dua kategori jawaban: benar (skor 1) dan salah (skor 0). Ini berarti responden diminta memberikan jawaban tegas terhadap pertanyaan yang diajukan. Dalam skala Guttman, skor 1 diberikan untuk jawaban "ya" pada pertanyaan positif dan skor 0 untuk jawaban "tidak" pada pertanyaan negatif, diberlakukan sebaliknya (Sugiyono, 2016). Hasil pengukuran diubah menjadi persentase dengan rumus: $(\text{Jumlah skor} / \text{Jumlah maksimum skor}) \times 100\%$ (Hidayat, 2017).

b. SAP Edukasi Media Video Animasi

Satuan Acara Penyuluhan, edukasi seksual melalui media video animasi, dimana video diadaptasi dari video animasi yang berjudul "Kisah Si Mawar", "Kisah Si Aksa", "Kisah Si Geni" yang berisikan materi berupa area tubuh privasi yang tidak boleh diakses oleh sembarang orang, sentuhan yang aman dan sentuhan tidak aman yang menjurus kepada kekerasan seksual, dan juga mengetahui apa yang harus dilakukan jika terjadi atau berpotensi terjadi kekerasan seksual.

c. Uji validitas dan uji reliabilitas

Uji coba instrumen dilakukan untuk memastikan kualitas kuesioner sebagai alat ukur penelitian. Uji validitas menguji ketepatan dan kebenaran pertanyaan, sedangkan uji reliabilitas menguji konsistensi dan keandalan hasil pengukuran. (Budiman dan Riyanto, 2014).

1) Uji Validitas

Uji validitas menguji kemampuan instrumen untuk mengukur variabel yang ingin diukur. Instrumen yang valid akan memberikan hasil pengukuran yang mencerminkan variabel yang diukur. (Budiman dan Riyanto, 2014). Pengujian validitas angket digunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* angka (Notoatmodjo, 2018). Nilai r tabel dihitung dengan rumus $df (n-2)$ dan tingkat signifikansi 0,05. Nilai df untuk $n=30$ adalah 28. Nilai r tabel dengan df 28 dan kemaknaan 0,05 adalah 0,361. Suatu indikator valid jika nilai r hasil (dari pengolahan data) lebih besar dari 0,361 (Sugiyono, 2016). Uji validitas dilakukan di SDN 3 Gianyar.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten hasil pengukuran ketika gejala yang sama diukur berulang kali menggunakan alat yang sama (Budiman dan Riyanto, 2014). Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas untuk meningkatkan keandalan instrumen penelitian. Uji reliabilitas membandingkan nilai r tabel dengan r hasil. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika r hitung $\geq 0,7$ dan r a $> r$ tabel. (Sugiyono, 2016). Pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan $n=30$, instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai r hitung $\geq 0,7$. Nilai r tabel 0,7 menjadi batas minimum untuk menentukan reliabilitas instrumen (Sugiyono, 2016).

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data dianalisis dengan teknik statistik untuk menghasilkan temuan penelitian yang akurat (Notoatmodjo, 2018). Peneliti melakukan upaya untuk mengubah data menjadi informasi melalui beberapa kegiatan, yaitu:

a. Editing

Editing data bertujuan untuk meningkatkan kualitas data dengan melengkapi informasi yang hilang dan memilih data yang relevan (Notoatmodjo, 2018). Kegiatan *editing* dalam penelitian ini melibatkan verifikasi jawaban responden pada lembar kuesioner *personal safety skill*. Tujuannya untuk memastikan semua pertanyaan terjawab.

b. Coding

Coding adalah proses mengubah data kualitatif (berbentuk huruf) menjadi data numerik (berbentuk angka atau bilangan) agar mudah dianalisis dengan metode statistik. (Notoatmodjo, 2018). Peneliti memberi kode kepada setiap responden untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data. Kode juga diberikan pada lembar kuesioner untuk memudahkan pengolahan data. Sistem kode diterapkan pada variabel penelitian untuk memudahkan analisis data. Kode membantu mengidentifikasi responden, jawaban kuesioner, parameter pengetahuan, dan jenis kelamin. Parameter tingkat pengetahuan dalam variabel *personal safety skill* dikodekan dengan 1 = baik, 2 = cukup, 3 = kurang. Jenis kelamin dikodekan dengan 1 = laki-laki dan 2 = perempuan. Kode diberikan pada

nomor urut responden dan jawaban mereka pada kuesioner. Jawaban "ya" diubah menjadi kode 1 dan jawaban "tidak" menjadi kode 0.

c. *Entry*

Data yang telah dikodekan/diberi skor dimasukkan ke *software* statistik. Analisis data kemudian dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Notoatmodjo, 2018). Setelah proses penskoran, hasil skor tersebut dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS yang tersedia dalam perangkat lunak komputer.

d. *Cleaning*

Cleaning data dilakukan untuk memastikan kualitas data dengan mencari dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi pada proses *entry* data (Notoatmodjo, 2018). Proses *cleaning* dilakukan untuk memastikan ketepatan data yang dimasukkan ke SPSS. Meminimalisir kesalahan seperti *typo*, data yang tidak lengkap, atau data yang tidak konsisten diperbaiki untuk mendapatkan hasil analisis yang akurat.

2. Teknik Analisa Data

a. Analisis univariat

Analisis univariat menggunakan statistik dasar untuk mendeskripsikan setiap variabel. Statistik seperti frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi dihitung untuk memahami karakteristik variabel (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan pengetahuan *personal safety skill* siswa SD. Hasil analisis menunjukkan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah pemberian video animasi. Kategori pengetahuan *personal safety skill* siswa di sekolah dalam skala ordinal dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3
Tingkat Pengetahuan *Personal Safety Skill* Siswa di Sekolah

No.	Nilai Indeks	Kategori
1	$\geq 76\%$	Baik
2	56 – 75%	Cukup
3	$\leq 55\%$	Kurang

Sumber: Budiman, Kapita Selekta Kuesioner, 2014

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji korelasi antara dua variabel. Hasil analisis menunjukkan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan analisis bivariat untuk memahami perbedaan dalam pengetahuan *personal safety skill* siswa SD sebelum dan sesudah edukasi video animasi. Penelitian ini menggunakan uji non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon. Interpretasi dari analisis bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon yaitu *p-value* pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* ($0,001 < \alpha (0,05)$) berarti menyatakan ada pengaruh pemberian edukasi dengan media video animasi terhadap pengetahuan *personal safety skill*, namun jika *p-value* pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* ($0,001 > \alpha (0,05)$) berarti menyatakan tidak ada pengaruh pemberian edukasi dengan media video animasi terhadap pengetahuan *personal safety skill* sebagai upaya mencegah kekerasan seksual pada anak usia sekolah

G. Etika Penelitian

Setiap penelitian yang melibatkan manusia harus memperhatikan tiga prinsip etik dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut (Haryani, 2022) :

1. *Respect for persons*

Prinsip utama dalam penelitian yang melibatkan manusia adalah menganggap mereka sebagai individu yang utuh, dengan hak-hak dasar dan otonomi yang harus dihormati. Peneliti harus menghormati hak-hak subjek penelitian, termasuk hak untuk memberikan persetujuan secara sukarela, hak untuk keluar dari penelitian, dan hak untuk menerima informasi yang menyeluruh dan tepat mengenai penelitian.

2. *Beneficence and nonmaleficence*

Prinsip ini menekankan bahwa penelitian harus dilakukan dengan tujuan untuk memberikan manfaat bagi subjek penelitian dan masyarakat. Peneliti harus meminimalkan risiko yang dapat dialami oleh subjek penelitian dan memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian.

3. *Prinsip etika keadilan (justice)*

Prinsip ini menegaskan bahwa subjek penelitian harus dipilih dengan adil dan tanpa keberpihakan. Peneliti harus memastikan tidak ada diskriminasi dalam pemilihan subjek penelitian.